

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah mendasar yang terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi tidak hanya dapat mengganggu stabilitas keamanan, politik tetapi juga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah di semua negara selalu berusaha untuk meminimalkan tingkat pengangguran yang terjadi agar stabilitas keamanan, politik, dan ekonomi dapat terkendali. Cara meminimalkan tingkat pengangguran tersebut dengan perluasan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari penambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*open employment*).

Indonesia dengan jumlah penduduk menurut hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119,6 juta orang dan perempuan sebanyak 118,0 juta orang. Dan pada tahun 2011 Jumlah penganggur sebanyak 7,70 juta orang atau 6,8 persen dari total angkatan kerja sebanyak 117,4 juta orang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> BPS. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 21*. Februari 2012. Jakarta.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penduduk yang bekerja dan Pengangguran di Indonesia**  
**Tahun 2005-2011 (dalam ribuan)**

Tahun	Penduduk Usia Kerja (15+)	Angkatan Kerja		Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
		Bekerja	Pengangguran		
2005	158.491	93.958	11.899	105.857	11,2
2006	159.257	95.177	11.104	106.281	10,44
2007	162.352	97.583	10.547	108.131	9,75
2008	166.641	102.552	9.394	111.947	8,39
2009	168.264	104.485	9.258	113.744	8,14
2010	171.017	107.405	8.592	115.998	7,41
2011	171.756	109.670	7.700	117.370	6,56

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, jumlah angkatan kerjapun senantiasa meningkat dari tahun ke tahun, oleh karena itu pemerintah harus membangun kembali kesempatan kerja dengan mempersiapkan seluruh masyarakatnya dengan memberi perhatian, keterampilan dan kapasitas untuk memberi kontribusi kepada pekerjaan dan pelayanan masyarakat. Sedikitnya pekerjaan yang tersedia bagi sarjana menyebabkan para sarjana saat ini bersaing dengan lulusan SLTA untuk pekerjaan-pekerjaan dengan keterampilan rendah<sup>2</sup>.

Pada prinsipnya, kegiatan ekonomi harus dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat daripada pertambahan jumlah penduduk dan diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Keadaan ini sangat diperlukan untuk mengurangi pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi terhambat maka jumlah penduduk yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan akan bertambah. Sebaliknya, jika perekonomian dalam kondisi baik maka semakin kecil jumlah penduduk yang

---

<sup>2</sup> H. Syauckani HR. *Karakteristik dan Struktur Kesempatan Kerja di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No. 1. Juni 2003, p. 63 - 71

menganggur. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan kegiatan perekonomian menjadi lebih luas sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memperkecil tingkat pengangguran.

Penambahan jumlah pengangguran itu terjadi juga dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru, pertumbuhan ekonomi banyak terbangun dengan penambahan investasi dan peningkatan kapasitas produksi di sektor-sektor perekonomian yang tidak banyak menampung tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangannya pertumbuhan sektor padat karya dengan sektor padat modal<sup>3</sup>.

Salah satu cara dalam menangani masalah pengangguran adalah perluasan kesempatan kerja dengan cara meningkatkan pertumbuhan sektor. Di Indonesia terdapat 9 sektor lapangan usaha yang terdiri dari:

1. Pertanian;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik dan Gas (tidak termasuk air);
5. Konstruksi/Bangunan;
6. Perdagangan, Hotel, dan Rumah Makan;
7. Pengangkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan dan Asuransi;

---

<sup>3</sup> Rosmiyati Chodijah. *Produk Domestik Bruto dan Elastisitas Kesempatan Kerja di Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5 No. 2. Desember 2007, p. 117-126

9. Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan, dan Perorangan;

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan PDB di Indonesia Menurut Lapangan Usaha**  
**Berdasarkan Tahun Dasar 2000**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>1. Pertanian</b>	<b>2,7</b>	<b>3,0</b>	<b>3,5</b>	<b>4,8</b>	<b>4,0</b>	<b>3,1</b>	<b>3,6</b>
2. Pertambangan dan Penggalian	3,2	2,2	1,9	0,7	4,4	3,5	4,4
3. Industri Pengolahan	4,6	4,6	4,7	3,7	2,2	4,5	5,0
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	6,3	5,9	10,3	10,9	14,3	5,3	4,3
5. Bangunan	7,5	9,0	8,5	7,5	7,1	7,0	5,2
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,3	6,1	8,9	6,9	6,9	8,7	7,9
<b>7. Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>12,8</b>	<b>13,6</b>	<b>14,0</b>	<b>16,6</b>	<b>15,5</b>	<b>14,3</b>	<b>13,4</b>
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,7	5,7	8,0	8,2	8,2	5,7	7,0
9. Jasa-jasa	5,1	6,2	6,4	6,2	6,2	6,0	7,0
<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>5,7</b>	<b>5,5</b>	<b>6,3</b>	<b>6,0</b>	<b>6,0</b>	<b>6,1</b>	<b>6,4</b>

Pertumbuhan PDB berdasarkan lapangan usaha maka pertumbuhan tertinggi terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,4% dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,9% ; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 7,0% ; sektor jasa sebesar 7,0% ; sektor bangunan sebesar 5,2% ; industri pengolahan sebesar 5,0% ; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 4,4% ; sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 4,3% dan sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 3,6%.

Keberhasilan pertumbuhan PDB salah satunya disebabkan dari meningkatnya investasi. Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang

modal yang akan digunakan dalam kegiatan proses produksi. Melalui investasi, kapasitas produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu untuk meningkatkan output, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

**Tabel 1.3**  
**Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah)**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>1. Pertanian</b>	<b>2.177,9</b>	<b>4.013,2</b>	<b>3.975,5</b>	<b>1.392,8</b>	<b>2.780,5</b>	<b>9.869,4</b>	<b>10.555,4</b>
2. Pertambangan dan Penggalian	728,7	119,5	1.001	700,6	2.098,4	5.304,3	10.621,9
3. Industri Pengolahan	26.980,9	16.756,7	30.986,8	20.429,2	23.265,4	28.969,7	45.827,5
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	9073	193,3	865,7	546,7	3.791,9	6.358,2	10.999,4
5. Bangunan	2427	682,8	2.559,2	1.307,9	3.284,1	687,5	880,6
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1943,1	1.071,5	890	1.572,5	2.811,6	1.603,5	1.786,4
<b>7. Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>2.474,2</b>	<b>1.874,6</b>	<b>3.591,4</b>	<b>8.959,1</b>	<b>4.979,6</b>	<b>18.833,9</b>	<b>11.792,1</b>
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	339,6	299,6	64,5	175,7	432,3	1.311,9	998,5
9. Jasa-jasa	1276,1	1.754,2	1.286,1	149,5	5.171,3	3.902,6	2.013,1

Pada tahun 2011 total investasi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang mempunyai laju pertumbuhan PDB tertinggi sebesar 13,4 % adalah Rp.11.792,1 miliar. Jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut. Sedangkan investasi pada sektor pertanian sebesar Rp.9869,4 miliar dengan pertumbuhan PDB sebesar 3,6%. Walaupun sektor pertanian mempunyai pertumbuhan PDB cukup kecil dibandingkan dengan sektor lainnya tetapi sektor pertanian mempunyai peran strategis dalam pembangunan. Peran strategis pertanian sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional

yaitu: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia; (2) mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan; (3) menyediakan lapangan kerja; (4) memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Hingga saat ini sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dengan tingkat produktivitas dan pendapatan usaha yang relatif rendah, sehingga kemiskinan, pengangguran dan rawan pangan banyak terdapat di pedesaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan harus dilakukan dengan membangun pertanian dan pedesaan<sup>4</sup>.

**Tabel 1.4**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha**  
**(dalam ribuan)**

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	<b>Pertanian</b>	<b>41.814</b>	<b>42.323</b>	<b>42.608</b>	<b>41.331</b>	<b>41.611</b>	<b>41.494</b>	<b>42.475</b>
2	Pertambangan dan Penggalian	808	947	1.020	1.070	1.155	1.254	1.352
3	Industri Pengolahan	11.652	11.578	12.094	12.549	12.839	13.824	13.696
4	Listrik, Gas dan Air	186	207	247	201	223	234	257
5	Bangunan	4.417	4.373	4.397	5.438	5.486	5.592	5.591
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.896	18.555	19.425	21.221	21.947	22.492	23.239
7	<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>5.552</b>	<b>5.467</b>	<b>5.575</b>	<b>6.179</b>	<b>6.117</b>	<b>5.619</b>	<b>5.585</b>
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Persh.	1.042	1.153	1.252	1.459	1.486	1.739	2.058
9	Jasa-Jasa	10.576	10.571	10.962	13.099	14.001	15.956	17.025
<b>Total</b>		<b>94.948</b>	<b>95.177</b>	<b>97.583</b>	<b>102.552</b>	<b>104.870</b>	<b>108.207</b>	<b>111.281</b>

<sup>4</sup> Bappenas, Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor, *Kajian Revitalisasi Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani*. 2010.

Pada tahun 2011 tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian adalah 42.475.329 orang dari 111.281.744 orang yang bekerja atau sekitar 38,16%. Ini menunjukkan hampir setengah dari penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dibandingkan 8 sektor lainnya.

Selain sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan PDB yang cukup kecil tetapi mempunyai peran strategis dalam pembangunan. Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki pertumbuhan PDB paling tinggi dibandingkan sektor lainnya serta mampu menyerap 5,585,124 orang dari total 111.281.744 orang yang bekerja di berbagai lapangan usaha atau sekitar 5,01%. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki prasarana jaringan angkutan dan komunikasi yang baik akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir. Selain itu sektor tersebut dapat menjadi sumber pendapatan negara, membuka keterisolasian daerah dan mata pencaharian sebagian masyarakat. Peran sektor pengangkutan dan komunikasi juga penting tidak saja pada daerah-daerah /wilayah yang sudah berkembang, tetapi juga di daerah yang belum berkembang dengan potensi sumber daya ekonomi yang menjanjikan.

Subsektor komunikasi tetap menjadi motor pertumbuhan utama sektor pengangkutan dan komunikasi. Investasi dan pembaruan teknologi yang terus menerus dilakukan dari tahun ke tahun dalam rangka perbaikan layanan kepada masyarakat serta masih luasnya pasar yang belum tersentuh memungkinkan subsektor ini mampu tumbuh cukup tinggi.

Saat ini perkembangan internet, terutama di kota-kota besar kian marak, terutama terkait dengan pemanfaatan layanan data, kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut untuk beberapa tahun ke depan. Kondisi ekonomi yang membaik, aktivitas berbagai sektor ekonomi yang meningkat, serta daya beli masyarakat yang cukup kuat merupakan faktor-faktor yang akan mendorong kegiatan terkait dengan distribusi barang dan perjalanan masyarakat pun tumbuh. Meningkatnya angkutan kargo dan penumpang angkutan udara menjadi indikator optimisme subsektor pengangkutan ini. Kegiatan perdagangan yang meningkat akan mendorong kegiatan bongkar muat barang. Sementara itu meningkatnya aktivitas ekonomi akan meningkatkan aktivitas perjalanan dunia usaha. Sehingga, Kondisi ini akan meningkatkan transportasi di bidang penerbangan melalui penambahan armada angkut dan pembukaan rute baru.

Pertumbuhan nilai tambah yang diraih sektor pengangkutan dan komunikasi tidak bisa dilepaskan dari penerapan teknologi. Kemajuan teknologi dapat menyebabkan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan dapat pula meningkatkan produktivitas kapital serta dapat meningkatkan efisiensi keseluruhan fungsi produksi.<sup>5</sup>

Dengan pertumbuhan ekonomi seperti itu, sektor tersebut menikmati kemakmuran ekonomi yang lebih besar ketimbang sektor lain. Implikasinya, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya memperoleh penghasilan lebih besar sehingga ketimpangan pendapatan yang lebih besar antarsektor ekonomi (juga

---

<sup>5</sup> Alkadri, *Peranan Teknologi Dalam Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Komunikasi di Indonesia: 1977-2007*, Warta Penelitian Perhubungan, 22(2) 2010, p. 175-188



ketimpangan pendapatan antarpelaku dan antarwilayah) dapat terjadi. Penyebab rendahnya penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut dikarenakan sektor pengangkutan dan komunikasi relatif padat modal dan teknologi. Jadi, sektor ini tidak menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

Dalam perekonomian negara berkembang akan terjadi perubahan struktural dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Sektor pertanian disebut bersifat subsisten, karena sektor ini selayaknya merupakan sektor andalan dalam hal kebijakan untuk pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Dilain pihak sektor industri dan sektor jasa disebut sektor modern karena sektor andalan untuk percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk Indonesia dimana banyak penduduknya yang hidup di sektor pertanian, turunnya sumbangan sektor subsisten ini harus diupayakan tidak lebih besar dengan angka persentase pertumbuhan sumbangan sektor modern. Tegasnya, agar persentase jumlah penduduk miskin Indonesia tidak meningkat, maka angka penurunan sumbangan sektor subsisten ini tidak lebih besar dengan angka peningkatan sumbangan sektor modern<sup>6</sup>.

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dalam menggali sumberdaya yang ada, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alam seharusnya mampu menggali sumberdaya alam tersebut untuk

---

<sup>6</sup> Irham Lihan, "Perbandingan Sumbangan Sektor Pertanian dan Sektor Modern Pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia", *Jurnal Neraca Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No.2, Tahun 2007, p.130-139.

kemakmuran masyarakat Indonesia melalui sektor pertanian serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam segala bidang pekerjaan yang ada, sehingga akan banyak masyarakat yang terserap pada sektor pengangkutan dan komunikasi dengan pertumbuhan sektor tersebut yang semakin meningkat. Sehingga, kedua sektor tersebut dapat berkontribusi secara tinggi terhadap perekonomian Indonesia dalam menyerap tenaga kerja sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dapat teratasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
5. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah penyerapan tenaga kerja mempunyai faktor penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “pengaruh pertumbuhan sektor pertanian dan sektor pengangkutan-komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan sektor pertanian dan sektor pengangkutan -komunikasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya tentang pertumbuhan sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi semua pihak.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, masukan Dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang terkait dengan dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia melalui peningkatan pertumbuhan sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja.